



Perkembangan Olahraga Korfball di Provinsi Kalimantan Tengah

Garry William Dony¹, Uzen Zenal Mikdar², Zuly Daima Ulfa³,
Immanuel Tanasale⁴, Muhammad Rifani⁵

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP, Universitas Palangka Raya¹²³⁴⁵

garrydony@fkip.upr.ac.id¹, mikdar@fkip.upr.ac.id², zuly.daima@fkip.upr.ac.id³,
immanueltanasale16@gmail.com⁴, rifanim93@gmail.com⁵

Abstrak

Korfball adalah Olahraga yang sudah dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) Pertama di Solo pada tahun 1948 dan tahun 1957 di Makassar, namun pada PON berikutnya Persatuan Korfball Seluruh Indonesia (PKSI) mengalami pasang surut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan olahraga korfball masuk di Kalimantan Tengah. Olahraga yang relatif baru di provinsi ini menarik untuk diteliti perkembangannya dari berbagai aspek, termasuk sejarah kemunculan, tingkat partisipasi, infrastruktur pendukung, pembinaan atlet, serta tantangan dan prospek pengembangannya di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh-tokoh kunci seperti pengurus organisasi korfball, pelatih, dan atlet di Kalimantan Tengah, serta studi dokumentasi terkait perkembangan olahraga ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai status dan arah perkembangan olahraga korfball di Kalimantan Tengah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya, serta merumuskan rekomendasi strategi untuk pengembangannya lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya sosialisasi, pelatihan, dan peningkatan prestasi olahraga korfball di tingkat daerah maupun nasional ke depan.

Kata Kunci: Korfball, Perkembangan , Pengembangan.

Abstract

Korfball is a sport that has been competed in the First National Sports Week (PON) in Solo in 1948 and in 1957 in Makassar, but in the following PON the All Indonesia Korfball Association (PKSI) experienced ups and downs. This study aims to examine the development of korfball in Central Kalimantan. A relatively new sport in this province is interesting to study its development from various aspects, including the history of its emergence, participation levels, supporting infrastructure, athlete development, and challenges and prospects for its future development. The research method used is a qualitative approach with data collection through interviews with key figures such as korfball organization administrators, coaches, and athletes in Central Kalimantan, as well as documentation studies related to the development of this sport. The results of the study are expected to provide a comprehensive picture of the status and direction of the development of korfball in Central Kalimantan, identify factors that influence its growth, and formulate strategic recommendations for its further development. This study is expected to be a basis for efforts to socialize, train, and improve korfball achievements at the regional and national levels in the future.

Keyword: Korfball, Developmental, Development.

PENDAHULUAN

Korfball dikembangkan pada tahun 1902 oleh seorang guru Sekolah Dasar Belanda (IKF 2006; Summerfield dan White 1989). Alasan utama dalam pengembangan korfball adalah kebutuhan yang dirasakan akan olahraga campuran kompetitif yang mengandalkan kerja sama, di mana aturan dirancang untuk mendorong anak laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi di lapangan permainan yang setara, menolak kekerasan, dan membentuk permainan yang egaliter (Summerfield dan White 1989). Dalam konteks ini, Korfball menawarkan alternatif yang inovatif dan cukup radikal untuk olahraga tim tunggal jenis kelamin yang telah diperkenalkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah sekitar waktu yang sama (IKF, 2006).

Korfball merupakan olahraga bola beregu campuran yang unik karena tekanan pada kerja sama tim, kesetaraan gender, dan keterampilan menyerang serta bertahan tanpa kontak fisik yang berlebihan (International Korfball Federation, 2020). Bola keranjang adalah aktivitas dengan harga terjangkau dan mudah diakses yang dapat dimainkan di mana saja di lapangan atau di halaman sekolah dengan peralatan dasar dan permainan ini didasarkan pada gagasan yang sangat mendasar bahwa pemain dapat mencetak poin dengan cara yang sama seperti dalam permainan bola basket (Firdaus et al., 2024). Meskipun sepak bola atau bulu tangkis belum populer di Indonesia, korfball menunjukkan potensi pertumbuhan di beberapa wilayah, termasuk Kalimantan Tengah. Korfball masuk ke Kalimantan Tengah pada Tahun 2013 yang diketuai Oleh salah satu Dosen Olahraga di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Kalimantan Tengah, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki potensi sumber daya manusia dan semangat olahraga yang tinggi. Namun informasi mengenai perkembangan cabang-cabang olahraga yang kurang mainstream seperti korfball masih terbatas. Pemahaman mengenai bagaimana olahraga ini diperkenalkan, diterima, dan dikembangkan di tingkat daerah menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi pengembangan yang tepat. Praktik dan apresiasi bola basket dan korfball dapat berbeda secara geografis, sosial, dan penyebaran olahraga yang berbeda tidak dapat dijelaskan oleh fakta bahwa satu olahraga lebih menyenangkan daripada yang lain (Gubby, 2019).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam

perkembangan olahraga korfball di Kalimantan Tengah. Kajian ini akan mencakup sejarah kemunculan korfball di provinsi ini, tingkat partisipasi masyarakat, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, upaya pelatihan atlet, serta tantangan dan prospek pengembangan korfball di Kalimantan Tengah pada masa mendatang. Melalui analisis komprehensif, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang perkembangan olahraga korfball di tingkat daerah dan memberikan wawasan bagi upaya pengembangannya di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam perkembangan olahraga korfball di Kalimantan Tengah. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, 2016). Munculnya penelitian kualitatif adalah karena reaksi dari tradisi yang terkait dengan positivisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretatif sifatnya (Sholikhah, 2016). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

1. **Wawancara:** Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal (Rakhmawati, 2007). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan kunci yang dipilih secara *purposive sampling*. Informan meliputi:
 - a. Pengurus organisasi atau komunitas korfball di tingkat provinsi atau kabupaten/kota di Kalimantan Tengah.
 - b. Pelatih dan mantan pelatih korfball yang aktif atau pernah aktif di Kalimantan Tengah.
 - c. Atlet korfball dari berbagai tingkatan usia dan pengalaman di Kalimantan Tengah.

Panduan wawancara yang fleksibel digunakan untuk menggali informasi mengenai sejarah kemunculan korfball, proses sosialisasi, tingkat partisipasi, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, program pembinaan, tantangan yang dihadapi, serta harapan dan

strategi pengembangan korfball di masa depan.

2. **Observasi:** Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan, 2023). Observasi non-partisipan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan korfball di Kalimantan Tengah, seperti sesi latihan, pertandingan (jika ada), pertemuan organisasi, atau kegiatan sosialisasi. Catatan lapangan dibuat untuk merekam interaksi, aktivitas, dan kondisi lingkungan yang relevan dengan perkembangan korfball.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim. Selanjutnya, data transkripsi dan catatan lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi:

1. **Reduksi Data:** Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Meringkas dan memfokuskan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
2. **Interpretasi:** Mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul yang telah dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar.

Data dari studi dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Triangulasi data dari berbagai sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa lokasi di Kalimantan Tengah yang teridentifikasi para sumber data berada pada beberapa institusi atau lembaga dan ada yang sudah pensiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan Pencetus atau pembawa Korfball di Kalimantan Tengah ialah Drs. Immanuel M. Tanasale. M.M., Ketua Persatuan Korfball Seluruh Indonesia (PKSI) Kalimantan Tengah ialah Dr. U.Z. Mikdar, M.Pd. berikut hasil prestasi dan capaian lainnya yang diperoleh dari awal Korfball masuk ke Kalimantan Tengah:

A. Prestasi Atlet

Tabel 1. Prestasi Atlet

NO	TAHUN	PERINGKAT	EVENT	TEMPAT
1.	2014	Juara III Nasional Junior K'8	Kejuaraan Nasional Junior	Bantul, Yogyakarta.
2.	2015	Juara II Nasional Junior K'8	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2015	Klaten, Jawa Tengah.
3.	2016	Juara II Nasional Junior K'8	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2016.	GOR Ragunan Jakarta
4.	2016	Juara II Nasional Junior K'4	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2016.	GOR Ragunan Jakarta
5.	2016	Pemain Terbaik Putri (Nuzulia Bella D)	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2016.	GOR Ragunan Jakarta
6.	2017	Juara III Nasional Junior K'8	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2017.	GOR Segiri, Samarinda.
7.	2017	Juara III Nasional Senior K'4	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, Desember 2017	GOR Segiri, Samarinda.
8.	2017	4 (empat) atlet PKSI Kalimantan Tengah Terpilih menjadi pemain nasional; Kevin Alpha, Nuzulia Bella, Georgina Inggrid, dan Alfredo Sinaga	2nd Asia U19/U16 Korfball'4 Champhionship 2017, di Kowloon Hong Kong, Agustus 2017.	Hong Kong
9.	2018	Juara II Nasional Junior K'4	Kejuaraan Nasional Junior dan Senior, 2018	Gymnasium, UPI Bandung.
10.	2018	The Best Player and The Best Tpp Score a.n. Kelvin Alpha.	Kejuaraan Nasional 2018	Gymnasium, UPI Bandung.

Sumber: Pelatih dan Pemain Tim Korfball Kal-Teng.

B. Capaian Lainnya

Tabel 2. Capaian Lainnya.

NO	TAHUN	CAPAIAN	EVENT	TEMPAT
1.	2016	Pertama kali Korfball Kalimantan Tengah masuk dan menjadi anggota KONI Kalimantan Tengah	MUSORPROV KONI, Kalimantan Tengah.	Palangka Raya
2.	2016	Immanuel Tenasale Pengurus PKSI Kalimantan Tengah menjadi salah satu Pelatih Nasional	Kejuaraan Korfball Eropa	Belanda
3.	2017	3 (tiga) orang Pengurus PKSI Kalimantan Tengah menjadi bagian dari official 2 nd Asia U19/U16 Korfball'4 Champhionship 2017, di Kowloon Hong Kong, Agustus 2017, yaitu U.Z. Mikdar, M. Rifani dan Swarnie (almh).	2 nd Asia U19/U16 Korfball'4 Champhionship 2017, di Kowloon Hong Kong, Agustus 2017.	Hong Kong
4.	2018	Korfball masuk dalam Kurikulum Program Studi PJKR FKIP Universitas Palangka Raya.	PJKR FKIP Universitas Palangka Raya.	Palangka Raya
5.	2020	3 (tiga) orang Pengurus PKSI Kalimantan Tengah, U.Z. Mikdar, menjadi Pengurus PKSI Pusat Periode 2020-2024.	Pengurus PKSI Pusat	Jakarta

Sumber: Pengurus PKSI Kalteng.

Olahraga Korfball di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan oleh Drs. Immanuel M. Tanasale, M.M. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa inisiatif pengembangan Korfball bermula dari upaya pribadi beliau dalam memperkenalkan olahraga ini ke sekolah dan lingkungan akademik, khususnya di Universitas Palangka Raya. Tahun 2016 menjadi titik balik penting ketika Korfball resmi diterima sebagai anggota KONI Kalimantan Tengah dalam forum MUSORPROV KONI. Momentum ini menandai pengakuan kelembagaan terhadap eksistensi Korfball dan mendorong penguatan struktur organisasi

melalui pembinaan atlet dan pelatih secara sistematis. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan dimasukkannya Korfball ke dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKIP Universitas Palangka Raya pada tahun 2018. Integrasi ini merupakan capaian strategis dalam menjamin keberlanjutan dan regenerasi atlet serta pelatih di masa depan. Dari sisi prestasi, data menunjukkan bahwa atlet-atlet Korfball Kalimantan Tengah telah mencatatkan berbagai pencapaian gemilang di tingkat nasional sejak tahun 2014 hingga 2018.

Dalam kurun waktu tersebut, kontingen Kalteng secara konsisten meraih posisi juara II dan III pada Kejuaraan Nasional Korfball kategori junior dan senior. Bahkan pada tahun 2016, salah satu atlet perempuan, Nuzulia Bella, berhasil meraih gelar pemain terbaik. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan kompetensi teknik atlet, tetapi juga menggambarkan keberhasilan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Lebih jauh, pada tahun 2017, empat atlet Kalimantan Tengah yakni Kevin Alpha, Nuzulia Bella, Georgina Ingrid, dan Alfredo Sinaga, terpilih menjadi bagian dari tim nasional Indonesia untuk bertanding dalam Kejuaraan Asia U19/U16 di Hong Kong. Ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet di Kalimantan Tengah tidak hanya berskala lokal, tetapi juga mampu menghasilkan atlet yang bersaing di level internasional. Capaian lainnya juga terlihat dari peran serta pengurus PKSI Kalimantan Tengah dalam kegiatan berskala nasional dan internasional.

Drs. Immanuel M. Tanasale terlibat sebagai pelatih nasional dalam Kejuaraan Korfball Eropa di Belanda pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017, tiga pengurus lainnya yaitu Dr. U.Z. Mikdar, M. Rifani, dan almarhumah Swarnie turut serta sebagai official tim Indonesia dalam kejuaraan Asia di Hong Kong. Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah tidak hanya menyumbangkan atlet berkualitas, tetapi juga sumber daya manusia yang berkompeten di bidang manajerial dan kepelatihan. Tahun 2020, Dr. U.Z. Mikdar bahkan diangkat sebagai pengurus pusat PKSI periode 2020–2024, menegaskan posisi strategis Kalimantan Tengah dalam struktur nasional olahraga Korfball.

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Korfball di Kalimantan Tengah merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan yang visioner, strategi pembinaan yang berorientasi pada edukasi, serta penguatan kelembagaan yang berkelanjutan. Nilai-nilai edukatif seperti kebersamaan,

sportivitas, dan inklusivitas gender yang menjadi ciri khas Korfball, juga menjadi fondasi penting dalam proses pembinaan. Dengan semua capaian tersebut, Korfball Kalimantan Tengah layak dijadikan model pengembangan olahraga baru berbasis komunitas dan pendidikan yang sukses di tingkat daerah.

SIMPULAN

Perkembangan olahraga Korfball di Kalimantan Tengah menunjukkan dinamika yang menarik sebagai cabang olahraga yang relatif baru dan unik di wilayah ini. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun Korfball belum mencapai tingkat popularitas olahraga mainstream seperti Bolabasket atau Bulutangkis, fondasi pengembangannya mulai terbentuk dengan adanya inisiatif dari individu ataupun Pengurus PKSI yang berdedikasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan olahraga Korfball di Kalimantan Tengah merupakan hasil dari komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari tokoh pelopornya, yaitu Drs. Immanuel M. Tanasale, M.M., serta dukungan penuh dari pengurus PKSI Kalimantan Tengah, seperti Dr. U.Z. Mikdar, M.Pd. Sejak resmi menjadi anggota KONI pada tahun 2016, Korfball terus berkembang pesat baik dari segi kelembagaan maupun prestasi atlet.

Hal ini dibuktikan dengan pencapaian konsisten dalam berbagai kejuaraan nasional, serta keterlibatan atlet dan pengurus dalam event internasional seperti Kejuaraan Asia U19/U16 di Hong Kong dan Kejuaraan Korfball Eropa di Belanda. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan langkah strategis memasukkan Korfball ke dalam kurikulum pendidikan jasmani di Universitas Palangka Raya, yang menjadi pondasi penting bagi regenerasi atlet dan pelatih di masa depan. Nilai-nilai edukatif yang ditanamkan dalam pembinaan seperti sportivitas, kerja sama, dan kesetaraan gender turut menjadi kekuatan utama dalam pengembangan olahraga ini. Dengan demikian, Korfball Kalimantan Tengah telah menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis pendidikan, komunitas, dan kepemimpinan yang konsisten, olahraga baru pun dapat tumbuh dan berprestasi secara signifikan di tingkat nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Federasi Korfball Internasional. (2020). *Peraturan Resmi Korfball 2020* .
<https://korfball.sport/the-rules-of-korfball-2020>. Nederland : Zeist.
- Gubby, L. (2019). Bisakah korfball memfasilitasi pendidikan jasmani campuran di Inggris? Perspektif pemain korfball junior. *Olahraga, Pendidikan, dan Masyarakat* .
- Hasibuan, MP, Azmi, R., Arjuna, DB, & Rahayu, SU (2023). Analisis pengukuran suhu udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1 (1), 8-15.
- IKF. 2006. Korfball in the Mixed Zone. The Netherlands: KNKV.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*. 40(1), 23–42. doi:10.1002/nur.21768.
- Rachmawati, IN (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* , 11 (1), 35-40.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 17 (33), 81-95.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* , 10 (2), 342-362.
- Summerfield, K., and A. White. 1989. “Korfball: A Model of Egalitarianism.” *Sociology of Sport Journal* 6: 144–151.